



WANUA TO MACCA

Journal of Educational Studies

E-ISSN: 3063-0851, P-ISSN: 3062-9357

Vol. 2, No. 1, 2025

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PPKn Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Kewarganegaraan di SMPK Mardi Wiyata Malang

¹Imanuela Ades Fidelcia Bauk Hale, ²Yulius Rustan Effendi, ³Didik Iswahyudi

^{1,2} Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

WANUA TO MACCA
Journal of Educational
Studies
Vol. 2, No. 1, 2025

Corresponding Author:
Imanuela Ades Fidelcia Bauk Hale
imanuellahale@gmail.com

Published by:

Lingkar Publikasi Indonesia

Copyright © 2025
The Author(s)
This article is licensed under
CC BY-NC-SA 4.0 License



Abstrak

Inovasi pendidikan yang disebut kurikulum mandiri dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan memberikan kebebasan kepada sekolah untuk memilih metode pengajaran sendiri sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dipelajari dengan menggunakan Kurikulum Mandiri, yang dilaksanakan dengan menggunakan literasi proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila di SMPK Mardi Wiyata Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kurikulum Mandiri digunakan dalam pembelajaran PPKn, mendeskripsikan kesulitan yang dihadapi, dan menggambarkan keuntungan yang diperoleh. Sebagai bagian dari pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, informasi dikumpulkan menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Prosedur pengolahan data, yang meliputi reduksi, penyajian, dan verifikasi, mencakup triangulasi untuk menjamin kebenaran. Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi aktif guru dalam kegiatan pengembangan profesi seperti MGMP, PMM, PKG, dan lokakarya lainnya telah memungkinkan SMPK Mardi Wiyata Malang untuk menerapkan Kurikulum Mandiri secara efektif.

Keywords : *kurikulum Merdeka, Pembelajaran PPKn, literasi, profil pelajar Pancasila.*

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PPKn Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendahuluan

Pendidikan adalah pilar fundamental dalam pembangunan bangsa yang terus mengalami transformasi, terutama dalam konteks digitalisasi yang kini mendominasi berbagai aspek kehidupan. Dalam era digital saat ini, teknologi digital tidak hanya menjadi sarana pendukung, tetapi telah menjadi inti dari proses pembelajaran, mencakup administrasi, kurikulum, metode pembelajaran, dan media pembelajaran (Ma'rufah, 2023). Menurut Hidayat (2023), perubahan ini merupakan langkah yang diperhitungkan untuk memenuhi salah satu tujuan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Bidang sains dan teknologi yang berkembang pesat membutuhkan adaptasi berkelanjutan dalam pendidikan abad ke-21. Untuk memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja global dan mengikuti dinamika masa kini, revisi kurikulum sangat penting (Firdaus et al., 2023). Kurikulum merupakan alat utama untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu kumpulan rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, pokok bahasan, dan strategi pengajaran.

Pembaruan kurikulum diakui sebagai respons terhadap kebutuhan untuk terus mengevaluasi dan menyesuaikan sistem pendidikan agar tetap relevan dan inovatif. Kurikulum dianggap sebagai fondasi sistem pendidikan dan harus ditinjau secara berkala agar tetap mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memenuhi tuntutan masyarakat yang terus berubah (Solekah dkk., 2022). Kurikulum Merdeka, sebagai salah satu inisiatif terbaru, mencerminkan transformasi dalam struktur kurikulum, yang muncul sebagai respons terhadap tantangan pendidikan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19.

Kementerian Pendidikan Indonesia telah berupaya memulihkan proses pembelajaran melalui penerapan kebijakan Kurikulum Merdeka. Krisis pembelajaran yang muncul akibat pandemi, seperti kemunduran akademik dan ketidakpastian dalam proses belajar mengajar, mendorong pemerintah untuk melakukan revisi kurikulum secara sistematis, terkoordinasi, dan terencana (Santoso dkk., 2024). Berbagai strategi pendidikan, seperti pembelajaran berbasis proyek dan kursus berbasis kompetensi, telah diimplementasikan untuk mengatasi tantangan ini (Gultom, 2024; Halimah dkk., 2023).

Dengan dukungan berbagai kebijakan pendidikan, Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) menjadi landasan bagi penerapan Kurikulum Mandiri (Insani dkk., 2023). Untuk menjamin masuknya P5 ke dalam kurikulum, pendidik tidak hanya harus memiliki banyak informasi tetapi juga kemampuan untuk berkreasi dan berinovasi dalam menciptakan proyek yang dapat meningkatkan literasi dan memicu minat siswa terhadap berbagai mata pelajaran.

Enam unsur utama menjadi fokus Proyek Pemantapan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu: keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia, keberagaman global, kemandirian, gotong royong, berpikir kritis, dan kreativitas. Dengan menitikberatkan pada pengembangan sifat-sifat tersebut, P5 diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi terbentuknya generasi penerus yang kompeten dan jujur.

Namun, penerapan P5 juga dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk isu-isu yang muncul di kalangan peserta didik, seperti bullying, cyberbullying, dan rendahnya

kesadaran terhadap nilai-nilai moral dan agama. Hal ini memerlukan pendekatan yang lebih menyeluruh terhadap implementasi kurikulum yang menekankan pengembangan karakter melalui inisiatif yang relevan dan kontekstual di samping komponen akademis.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMPK Mardi Wiyata Malang, sekolah tersebut telah menggunakan Kurikulum Merdeka selama dua tahun terakhir, dengan penekanan pada literasi dan inisiatif peningkatan profil siswa Pancasila. Sekolah ini juga memenuhi standar untuk menjadi sekolah mengemudi karena memiliki instruktur dan fasilitator yang mengajar mengemudi. Kurikulum 2013 masih digunakan di kelas IX, dan hanya kelas VII dan VIII yang menggunakan Kurikulum Merdeka, yang diterapkan secara bertahap. Meskipun demikian, setiap siswa mengikuti kegiatan P5 dan kegiatan yang berhubungan dengan literasi.

Peneliti melihat kegiatan literasi dan P5 "Bulan Bahasa" dilaksanakan selama observasi. Topik acara tahunan ini berubah setiap tahun. Topik tahun ini, "Kearifan Lokal," melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan seni, termasuk membuat poster, berpidato dalam bahasa Jawa dan Indonesia, membuat ringkasan pribadi, dan berpartisipasi dalam kegiatan seni dan budaya lainnya. Selain mendorong keterlibatan siswa, kegiatan ini menggabungkan banyak aspek literasi dan prinsip-prinsip Pancasila.

Di SMPK Mardi Wiyata Malang, tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang proyek penguatan profil siswa Pancasila dan implementasi Kurikulum Mandiri dalam pembelajaran PPKn melalui literasi. Selain itu, penelitian ini berupaya untuk menentukan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum ini serta keuntungan yang dinikmati oleh siswa dan sekolah. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan pencerahan lebih lanjut tentang bagaimana Kurikulum Mandiri dapat digunakan secara berhasil dan berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan Indonesia.

Metode

Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini diperoleh dari berbagai sumber terpercaya kualitas untuk memungkinkan pemecahan masalah melalui akuisisi data dan pemecahan masalah tujuan dan kegunaan tertentu (Hasibuan dkk., 2022). Pendekatan ini dipilih karena lebih mendekatkan penelitian pada objek studi. Pilihan ini dilakukan karena peneliti terlibat secara langsung di lapangan untuk mengamati objek yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Barlian dkk. (2022) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memerlukan pelaksanaan studi dalam lingkungan organik dengan tetap menjaga integritas ilmiah objek. Data tekstual atau visual dikumpulkan untuk jenis penelitian ini, kemudian diperiksa dan diklarifikasi untuk memberikan informasi yang mudah dipahami.

Partisipan penelitian adalah Guru PPKn, Tim Pelaksana P5, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan siswa. Salah satu aspek terpenting dari penelitian adalah metode pengumpulan data karena tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi yang mendukung judul yang ditentukan dan berfungsi sebagai dasar untuk analisis dan pengambilan kesimpulan. Ada tiga metode pengumpulan data yang tersedia: dokumentasi, observasi, dan wawancara. Triangulasi digunakan untuk mengonfirmasi autentisitas analisis data yang meliputi reduksi, penyajian, dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Analisis dan observasi pelaksanaan Kurikulum Mandiri di SMPK Mardi Wiyata Malang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMPK Mardi Wiyata Malang, komponen literasi proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila

(P5) telah digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan Kurikulum Mandiri secara berkala. Program ini melibatkan seluruh peserta didik dan guru, menunjukkan komitmen institusi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran. Salah satu bukti keberhasilan program ini adalah pelaksanaan gerakan literasi selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, serta kegiatan P5 yang dijadwalkan setiap akhir bulan.

Pelaksanaan Kurikulum Mandiri di SMPK Mardi Wiyata Malang berjalan dengan baik dan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud), berdasarkan pantauan. Kepala sekolah memainkan peran kunci dalam mendukung pengembangan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), PMM (Platform Merdeka Mengajar), PKG (Penilaian Kinerja Guru), serta berbagai workshop dan webinar. Partisipasi aktif guru dalam program Guru Penggerak juga menandakan adanya komunitas terbuka yang mendorong pertukaran pengalaman dan praktik terbaik antar sekolah.

Komponen penting dari implementasi Kurikulum Merdeka adalah penyediaan infrastruktur dan fasilitas yang memadai. Meskipun demikian, hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa pemeliharaan fasilitas yang lebih baik diperlukan untuk memastikan proses pembelajaran dapat berjalan seefisien dan berkelanjutan mungkin. Sekolah telah mengambil langkah proaktif dengan menjadwalkan waktu literasi dan P5 secara teratur, seperti pelaksanaan literasi 15 menit sebelum pembelajaran dan P5 yang diadakan selama satu minggu pada akhir bulan. Partisipasi aktif orang tua dalam program ini diharapkan dapat menciptakan sinergi positif antara sekolah dan keluarga, yang berujung pada penanaman nilai-nilai Pancasila yang lebih kuat pada peserta didik.

Tantangan dan Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Kasus SMPK Mardi Wiyata Malang. Kendati Kurikulum Mandiri telah terlaksana dengan sangat sukses, penelitian ini juga menemukan sejumlah masalah yang perlu mendapat perhatian. Kurangnya persiapan yang matang saat melaksanakan tema P5 merupakan salah satu masalah terbesar yang dihadapi instruktur. Keberhasilan P5 sangat tergantung pada optimalisasi alur yang diterapkan dalam praktik, namun kurangnya penyamaan materi antar guru menjadi hambatan tersendiri.

Pada tahap konseptual, guru-guru perlu memahami bahwa proyek ini bukan hanya sekadar tugas tambahan, tetapi bagian integral dari pembelajaran yang harus diadaptasi dalam kegiatan sehari-hari. Untuk itu, SMPK Mardi Wiyata Malang perlu terus melakukan adaptasi dan memberikan pembiasaan yang lebih intensif kepada guru dan peserta didik dalam penerapan kurikulum baru ini. Adaptasi ini diperlukan mengingat Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang memerlukan pemahaman mendalam dari seluruh pihak yang terlibat.

Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman ini adalah dengan terus mengikuti seminar dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Kemendikbud. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keahlian guru dan memastikan bahwa Kurikulum Mandiri dilaksanakan dengan cara yang sejalan dengan tujuan utamanya, yaitu memberikan siswa kebebasan dan otonomi untuk memilih jalur pendidikan mereka sendiri berdasarkan minat dan keterampilan unik mereka (Afifah, 2024).

Kendala utama lain dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah rendahnya minat baca siswa, terutama dalam hal inisiatif literasi yang bertujuan untuk mengangkat profil siswa Pancasila. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah, yang menunjukkan bahwa sistem pendidikan belum sepenuhnya berhasil dalam mendorong minat baca dan kemampuan literasi yang memadai. Kondisi ini menjadi

perhatian serius yang perlu segera ditindaklanjuti oleh pemerintah untuk mencegah penurunan budaya literasi di kalangan generasi muda.

Manfaat penerapan kurikulum mandiri antara lain adalah meningkatkan profil Pancasila dan literasi siswa SMPK Mardi Wiyata Malang. Bagi sekolah, guru, dan siswa, penerapan kurikulum mandiri berbasis literasi dan P5 di SMPK Mardi Wiyata Malang memberikan banyak keuntungan. Sebagai bagian dari proses belajar mengajar, sekolah memiliki kewajiban untuk membangun budaya literasi yang kuat. Perpustakaan dan fasilitas lainnya merupakan komponen penting yang harus dimaksimalkan untuk meningkatkan minat baca siswa. Melalui literasi, anak-anak dapat meningkatkan kreativitas dan wawasan mereka selain kemampuan membaca dan menulis.

Bagi guru, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan mengajar. Guru dapat membuat strategi pengajaran yang lebih kreatif yang memenuhi persyaratan kurikulum baru dengan berpartisipasi dalam acara seperti MGMP, PMM, dan webinar lainnya. Guru juga memiliki kesempatan untuk berbagi dan belajar dari pengalaman rekan-rekan mereka, baik di dalam sekolah maupun dari sekolah lain, yang memperkaya pendekatan pedagogis mereka.

Sementara itu, peserta didik mendapatkan manfaat yang lebih luas dari implementasi literasi dan P5. Mereka mengembangkan sikap dan kepribadian yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila selain memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tersebut. Inisiatif P5 memberi anak-anak kesempatan untuk menemukan minat dan keterampilan mereka, yang menumbuhkan tanggung jawab sosial dan rasa percaya diri.

Menurut penelitian ini, inisiatif penguatan profil mahasiswa Pancasila sangat penting untuk meningkatkan minat baca dan tulis mahasiswa. Dengan memungkinkan mahasiswa menerapkan pengetahuan mereka dalam lingkungan yang autentik, P5 berperan sebagai penghubung antara teori dan praktik. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman ilmiah tetapi juga menanamkan cita-cita yang akan menjadi landasan moralitas mereka di masa depan.

Metode untuk Menciptakan dan Meningkatkan Implementasi Kurikulum Mandiri di SMPK Mardi Wiyata Malang. SMPK Mardi Wiyata Malang harus menggunakan sejumlah teknik pengembangan untuk meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Mandiri. Untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, orang tua, guru, dan administrator harus lebih banyak bekerja sama. Program yang melibatkan semua pihak, seperti kelompok fokus, lokakarya kolaboratif, dan kelas parenting terkait pendidikan karakter, dapat mewujudkan kemitraan ini.

Kedua, pelatihan dan seminar yang menekankan pemahaman menyeluruh tentang Kurikulum Merdeka dan P5 perlu terus ditingkatkan untuk meningkatkan pengembangan profesional guru. Pengetahuan dan kemampuan yang memadai diperlukan agar guru dapat berhasil menerapkan program ini. Selain itu, pengembangan komunitas belajar antar guru, baik di dalam sekolah maupun antar sekolah, dapat menjadi platform penting untuk berbagi pengalaman dan solusi terhadap tantangan yang dihadapi.

Ketiga, sekolah harus memperkuat dukungan infrastruktur, terutama yang berkaitan dengan fasilitas literasi seperti perpustakaan, laboratorium bahasa, dan media pembelajaran digital. Akses yang mudah dan memadai terhadap sumber daya ini akan membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi yang diperlukan dalam era digital. Keempat, monitoring dan evaluasi yang sistematis perlu dilakukan untuk mengukur keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Informasi yang dikumpulkan dari penilaian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi area masalah dan membuat metode yang lebih baik untuk membantu proses pembelajaran.

Konsekuensi dan penerapan hasil. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Kurikulum Mandiri di SMPK Mardi Wiyata Malang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sistem pendidikan Indonesia. Kesimpulan penting adalah bahwa penerapannya tidak akan berhasil jika semua pemangku kepentingan, termasuk orang tua, guru, siswa, dan administrator, tidak mendukung dan berpartisipasi. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang ada yang menekankan pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang menyeluruh (Halimah et al., 2023). Tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan Kurikulum Mandiri, khususnya terkait dengan rendahnya minat baca anak-anak, juga menunjukkan perlunya intervensi yang lebih terarah untuk mendorong budaya literasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian terkini yang menunjukkan pentingnya membaca dalam menumbuhkan kompetensi abad ke-21 (Firdaus dkk., 2023). Dengan demikian, inisiatif pendidikan di masa mendatang harus memprioritaskan komponen literasi. Bidang lain yang menunjukkan potensi besar dalam penggunaan P5 adalah pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang melampaui ranah akademis.

Simpulan

Penerapan Kurikulum Mandiri dalam P5 dan literasi menunjukkan keuntungan substansial yang ditawarkan metode ini kepada guru, siswa, dan sekolah secara keseluruhan. Siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis melalui literasi, dan proyek penguatan profil siswa Pancasila (P5) membantu dalam internalisasi cita-cita Pancasila dan pengembangan karakter yang lebih kuat. Penerapan Kurikulum Mandiri terhambat oleh sejumlah masalah, termasuk ketidaktahuan instruktur tentang hal itu, kurangnya sumber daya, dan kesulitan menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan unik individu. Namun, keuntungannya, seperti peningkatan akuntabilitas siswa, pengendalian diri, kolaborasi, dan kemampuan komunikasi, menunjukkan bahwa kurikulum.

Referensi

- Afifah, H. N. Z. (2024). Analisis Penegakan Hak Asasi Manusia dalam Mewujudkan Keadilan. *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 2(2), 61–67. <https://doi.org/10.56393/konstruksisocial.v1i8.1325>
- Arifin, Zainal. (2017). Pengaruh Persepsi Dan Perilaku Konsumen Terhadap Minat Pegawai Kantor Urusan Agama Menjadi Nasabah Perbankan Syariah di Sragen. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Asnori. (2020). Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner (Fajar T. Septiono (Ed.); 1st Ed.). CV. Pena Persadar.
- Barlian, Solekah, & Rahayu, Nindiasari, Hepsi, Septiani Awalayah, N. (2022). Implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari pembelajaran matematika dan pelaksanaan P5 (studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang)
- Chamisijatin, L., Pantiwati, Y., Zaenab, S., & Aldya, R. F. (2023). The implementation of projects for strengthening the profile of Pancasila students in the implementation of the independent learning curriculum. *Journal of Community Service and Empowerment*, 4(1), 38-48.
- Fauzan, F., Ansori, R. A. M., Dannur, M., Pratama, A., & Hairit, A. (2023). The implementation of the merdeka curriculum (independent curriculum) in

- strengthening students' character in Indonesia. *Aqlamuna: Journal of Educational Studies*, 1(1), 136-155.
- Firmansyah, C., Ubaidillah, U., & Busriyanti, B. (2023). Design of The “Merdeka Belajar” Program for Students of High School Education. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 38–48. <https://doi.org/10.31538/mu>
- Fitriyani, F., Sunaryati, T., & Surya, V. M. K. (2023). Implementation Of Project-Based Learning Oriented To The Merdeka Learning Curriculum In The Form Of A Pancasila Student Profile With Global Diversity. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 19(1), 115-124.
- Gultom, A. F. (2024). Objektivisme Nilai dalam Fenomenologi Max Scheler. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(4), 141–150. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i4.2107>
- Hidayat. (2023). Pengembangan Media Komik Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Untuk Siswa Kelas V SD. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(10), 7815–7822.
- Insani. F, D. Susanti, H., Fadriati, F., & B.S, Iman Asroa. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang. *Alsys*, 3(1), 54–65. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.766>
- Mardiyah, A., Rahmi, T. S., Gistituati, N., & Bentri, A. Implementation of Pancasila and Civics Learning Using Video Media in Shaping the Profile of Pancasila Students in Merdeka Curriculum in Elementary School.
- Marsidin, S. (2022). Strengthening Pancasila student profiles in independent learning curriculum in elementary school. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*, 1(6).
- Pujiansyah, M. I., Sulastri, L., & Rosadi, M. C. (2023). Internalization and Application of Pancasila Student Profile Values in the Merdeka Curriculum. *An-Nuha: Jurnal Sosial & Humaniora*, 1(1), 64-73.
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2024). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan*, 02(01), 84–90.
- Santoso, G., Meiliza, S., Ichsanurrahmah, D., N, L. H., & Fajar, I. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Memperkokoh Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa UMJ Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). 02(02), 314–324.
-